

TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN KREDIT MACET PENGARUHNYA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT UMKM DI INDONESIA

Oleh :

Glently Kaunang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: glenkaunang@yahoo.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang, sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam taraf ekonomi menengah kebawah, dengan tingkat kesejahteraan yang relative rendah untuk itu, dibutuhkan suatu Industri dalam negeri yang mandiri dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, pemerintah menyadari betul peran industri UMKM di Indonesia yang cukup signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya hal inipun dapat terlihat lewat jumlah unit usaha dari industri usaha mikro, kecil dan menengah yang terus meningkat dari tahun ketahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan metode *analisis ordinary least square (OLS)* dan diolah menggunakan program *evIEWS 5.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM, serta kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia.

Kata kunci: tingkat suku bunga pinjaman, kredit macet, dan permintaan kredit umkm.

ABSTRACT

Indonesia as a developing country, the majority of Indonesia's population lives in the middle-level economy, with a relatively low level for the livelihoods, it takes an independent domestic industry and growing from time to time. In this case, the government is well aware of the role of SMEs in the Indonesian industry is quite significant in improving the living standards even this can be seen through the number of business units of industrial micro, small and medium-increasing from year to year. The data used in this study, is secondary data from Bank Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression, using the analysis method of *ordinary least square (OLS)* and processed using the program *evIEWS 5.0*. Results of this study indicate that the loan interest rate has a negative and significant effect on demand for SME loans, and bad credit and significant negative effect on demand for SME loans in Indonesia.

Keywords: interest rate loans, bad debt, and credit demand smes.

PENDAHULUAN

Dewasa ini setiap kebijakan yang di lakukan pemerintah semata-mata di maksudkan untuk membawa suatu perekonomian kepada kondisi yang di harapkan. Hal tersebut di lakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan dapat di lihat dari peningkatan investasi baik dari dalam maupun dari luar negeri ,penurunan angka pengangguran dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional pemerintah senantiasa menciptakan suasana ekonomi yang kondusif dengan memberikan mereka kemudahan-kemudahan bagi masyarakat dalam mengembangkan bisnisnya. Namun tidak bisa di pungkiri krisis ekonomi yang pernah di alami Indonesia jelas memberikan dampak negatif yakni dengan terjadinya kemunduran yang drastis pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha lewat intensifikasi dan ekstensifikasi elemen-elemen ekonomi yang menjanjikan, guna kelancaran perputaran roda perekonomian di Indonesia. Dalam hal ini, salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah dengan pemberdayaan ekonomi rakyat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu, pemerintahpun menetapkan tiga tujuan dasar yakni :

1. Menumbuhkan kesadaran akan orientasi kewirausahaan yang kuat
2. Meningkatkan jumlah orientasi kewirausahaan yang berkualitas
3. Mewujudkan kemampuan bersaing para wirausahawan yang dapat menghasilkan kemajuan serta kesadaran masyarakat khususnya kepada para pemilik Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM)

Sumber :Kementrian Koperasi dan UKM (2013)

Tabel 1 Perkembangan Kredit UMKM, Tingkat Suku Bunga dan Kredit Macet

Tahun	Triwulan	Pemintaan Kredit	Tingkat Suku Bunga	Kredit Macet
2007	Trw I	5.46	14.49	4.87
	Trw II	34.2	12.42	4.62
	Trw III	65.7	11.58	4.32
	Trw IV	96.2	10.73	3.68
2008	Trw I	16.3	13.78	3.89
	Trw II	75.8	11.73	3.61
	Trw III	122.9	11.51	3.31
	Trw IV	136.6	10.85	3.22
2009	Trw I	3.4	14.99	3.67
	Trw II	40.4	12.52	3.72
	Trw III	69.7	12.41	3.69
	Trw IV	106.4	11.37	3.25
2010	Trw I	45.5	13.78	3.44
	Trw II	102.2	12.78	2.96
	Trw III	147.6	12.2	3.04
	Trw IV	193.7	11.21	2.72
2011	Trw I	15.7	13.88	2.94
	Trw II	42.4	13.25	2.99
	Trw III	63.5	13.12	2.92
	Trw IV	85.6	12.78	2.39
2012	Trw I	1.3	14.78	3.92
	Trw II	50.5	13.13	3.78
	Trw III	32.2	13.53	3.85

Sumber: Bank Indonesia 2013.

Tabel 1 dapat bahwa selama periode waktu tahun 2007 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan ketiga, perkembangan atau net ekspansi kredit mikro kecil dan menengah mengalami fluktuasi yang berbeda pada setiap triwulannya. Faktanya realisasi permintaan kredit MKM yang tertinggi berada pada triwulan IV tahun 2010 yakni sebesar 193.7 triliun rupiah, stabil dan kondusifnya kondisi perekonomian serta menurunnya suku bunga adalah dasar yang dapat mendorong penyaluran kredit MKM ini sedangkan untuk perkembangan realisasi kredit mikro, kecil dan menengah yang terendah berada pada triwulan I tahun 2012 karena hanya mencapai 1,3 triliun rupiah hal ini terjadi karena sejak awal tahun 2012 pemerintah telah menerapkan definisi baru mengenai usaha mikro, kecil dan menengah. Secara langsung permintaan kredit dipengaruhi oleh besarnya suku bunga kredit. Mishkin (2008 : 85), menyatakan bahwa semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit.

Keynes menyatakan, ketika tingkat bunga naik, maka masyarakat cenderung memilih sedikit memegang uang, dan akan lebih memilih menyimpan uang tersebut di bank dalam bentuk deposito dengan harapan mendapatkan pendapatan bunga yang telah ditetapkan oleh pihak bank tersebut. Sedangkan jika dilihat dari sisi nasabah sebagai peminjam/kreditur, pada umumnya mereka akan lebih banyak menggunakan jasa kredit yang disediakan oleh pihak perbankan apabila tingkat suku bunga pinjaman yang ditawarkan berada pada tingkat persentase yang rendah, demikian sebaliknya. Fluktuasi tingkat suku bunga, pada periode kuartal pertama selalu meningkat pada setiap tahunnya, dan kemudian terus-menerus turun sampai pada kuartal akhir pada tahun tersebut. Salah satu faktor yang membuat kebanyakan pengusaha kecil tidak dapat mengembangkan usahanya adalah keterbatasan dana/modal usaha. Dalam rangka meningkatkan kegiatan usaha ataupun ekspansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia maka perlu adanya bantuan modal. Usaha pemerintah di bidang ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah, mengenai modal dan kredit tidaklah terlepas dari peranan pihak perbankan, sebagai bank diperlukan sebagai lembaga yang mengatur lalu lintas pembayaran dan peredaran uang karena manfaat tidak lagi terbatas pada fungsi umumnya saja, melainkan di arahkan kepada fungsi lembaga yang digunakan sebagai aparat yang juga harus melayani secara khusus pada kebutuhan permodalan untuk pembangunan. Sugiono (2011 : 42).

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit Macet terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tingkat Bunga

Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang terjadi di pasar uang, uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap GNP (Nopirin 2008 : 94). Samuelson dan Nordhaus (1998 : 257) mendefinisikan Suku bunga sebagai pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu.

Pengertian Kredit Macet

Kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit macet}}{\text{realisasi kredit}} \times 100$$

Hasibuan (2005 : 82) mengatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Sinungan.(2008 :174) mengatakan bahwa pengertian kredit bermasalah adalah sebagai berikut. "kredit bermasalah atau *problem loan* dapat ditiadakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesenjangan atau karena factor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kenyataannya banyak yang mendefinisikan bermacam-macam, namun demikian menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar Rupiah).

Penelitian Terdahulu

Thn	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
2006	Hayati .	Analisis pengaruh suku bunga kredit bank umum terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota manado .	Suku bunga kredit dan Permintaan kredit ukm	Hasil perhitungan koefisien korelasi $r^2 = -0,8206$ atau 82,06% hal ini menunjukkan hubungan yang erat dan negatif antara suku bunga kredit bank umum dengan permintaan kredit ukm. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh $D_c = 10,364 - 1,315i$, hal ini berarti apabila suku bunga bank umum naik sebesar 10% maka permintaan kredit ukm akan berkurang sebesar 1,315 (juta rupiah) ceteris paribus.
2009	Youla	Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota manado	Tingkat suku bunga dan permintaan KUK	Hasil perhitungan koefisien korelasi atau $r^2 = -0,940$ atau 94% hal ini menunjukkan hubungan yang erat dan negatif antara suku bunga kredit bank umum dengan permintaan kredit usaha kecil. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh $Y = 348,35 - 4,2506X$, sehingga apabila suku bunga pinjaman naik sebesar 1% maka permintaan kredit usaha kecil akan berkurang sebesar 4,2506 (juta rupiah) ceteris paribus.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, bahwa tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia, baik secara individual atau parsial maupun secara bersama-sama atau simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder runtun waktu (time series) dari tahun 2007 triwulan pertama sampai dengan tahun 2012 triwulan ketiga. Data tersebut adalah data Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Persentase Kredit Macet sebagai variable independen, dan banyaknya permintaan kredit UMKM sebagai variable dependent.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini, diperoleh dari :

1. Bank Indonesia Cabang Manado
2. Biro Pusat Statisti Provinsi Sulawesi Utara

Definisi Operasional Variabel

1. Permintaan Kredit UMKM (Dc)
Data permintaan kredit UMKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi kredit UMKM pada bank umum yang ada di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam triliun rupiah dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan III. Data permintaan kredit ini diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
2. Tingkat suku bunga kredit (i)
Data tingkat suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga pinjaman kredit investasi pada Bank Umum Indonesia yang dinyatakan dalam satuan persen dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan III. Data suku bunga kredit investasi diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).
3. Kredit Macet (NPL)
Data kredit macet yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dana kredit bermasalah yang tidak mampu di bayarkan kembali oleh pihak peminjam kepada pihak perbankan dari total dana kredit umkm yang berhasil di salurkan kepada masyarakat, dan dinyatakan dalam satuan persen dalam periode triwulan yaitu selama tahun 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan III. Data suku bunga kredit investasi diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. (Gujarati 2006 : 107) Permintaan Kredit UMKM merupakan variabel terikat sedangkan tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet, dinyatakan sebagai variabel bebasnya. Berdasarkan teori yang ada sebelumnya Permintaan kredit merupakan fungsi dari tingkat suku bunga pinjaman, kredit macet, yang dinyatakan:

$$Dc=f(i,NPL)$$

Kemudian persamaan diatas dibuat menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Dc= \beta_0 + \beta_1 i - \beta_2 NPL + \mu_i$$

Bentuk dari persamaan diatas kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma ganda Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan besaran antar variable dependen untuk menyetarakan nominalnya, dan juga sekaligus hasil output regresi menunjukan koefisien regresi merupakan tingkat perubahan variable tidak bebas (dalam persen) bila terjadi perubahan variabel-variabel bebas. (Nachrowi, 2006 :109) bentuk persamaannya menjadi sebagai berikut ini:

$$\ln Dc= \beta_0 + \beta_1 \ln i - \beta_2 NPL + \mu_i$$

Dimana :

- Dc = Permintaan Kredit (Rp. Triliun)
 β_0 = Konstanta
 i = Tingkat Suku Bunga Pinjaman (%)
 NPL = Kredit Macet (%)

β_1 dan β_2 = Parameter yang akan ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji-F (*Over all test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_A : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh) untuk $i = 1 \dots k$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, Jika Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Nilai Fhitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satu diantaranya unsur intercept

N = Jumlah sampel

kriteria :

H_0 diterima jika F-hitung < F-tabel

H_A diterima jika F-hitung > F-tabel

Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_A : \beta_1 \neq 0$

Dimana b_1 adalah koefisien variabel independen ke- i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai thitung > ttabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen. Nilai thitung diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t_{tabel} = n-k-1$$

Dimana :

β_1 = koefisien regresi variabel independen ke- i

Se = standar error dari variabel independen ke- i

N = jumlah data

K = jumlah variable

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y .

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varian yang sama. Uji inipun dilakukan dengan menggunakan white test.

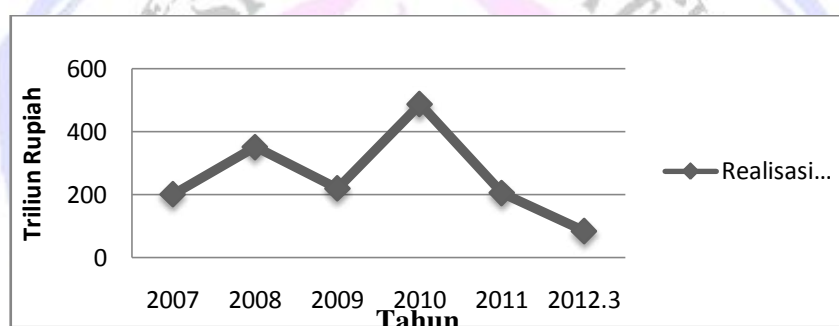
Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat kolerasi antar error term. Autokolerasi sering disebut dengan kolerasi serial (serial correlation) terjadi kebanyakan pada serangkaian data runtut waktu (time series). Model linear klasik mengasumsikan bahwa autokolerasi demikian tidak terdapat/memiliki kesalahan pengganggu. (Sumodiningrat. 2007 : 47).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Realisasi Kredit UMKM

Realisasi kredit merupakan gambaran aktivitas perekonomian khususnya dalam bidang perkreditan Indonesia. Berdasarkan data dari Bank Indonesia Sulawesi Utara, perkembangan realisasi kredit dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.3 dapat terlihat seperti pada grafik berikut ini :



Gambar 1 Perkembangan Realisasi Kredit UMKM di Indonesia Tahun 2007-2012.3

Sumber: Kajian Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

Gambar 1, dapat melihat bahwa secara umum dari tahun-ketahun, perkembangan realisasi kredit UMKM Indonesia mengalami fluktuasi yang beragam, karena hampir disetiap tahunnya realisasi kredit UMKM secara bergantian naik dan turun, secara umum hal ini disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga yang tidak stabil menyebabkan realisasi kredit UMKM meningkat ataupun menurun sangat cepat dan signifikan. Mengenai realisasi kredit tertinggi terjadi pada tahun 2010, dimana pada saat itu realisasi kredit UMKM Indonesia mencapai Rp. 488 triliun hal ini terjadi karena pada periode waktu tersebut, tingkat bunga mengalami penurunan yang cukup signifikan secara terus-menerus khususnya pada periode waktu disetiap triwulannya. Penurunan realisasi kredit yang pertama terjadi di tahun 2009 yakni sebesar Rp. 219,9 triliun tak bias di pungkiri bahwa krisis ekonomi global yang terjadi saat itu juga memberikan dampak negatif bagi perkembangan industry UMKM di Indonesia. Selanjutnya, penurunan juga terjadi di tahun 2011, dimana pada saat itu total realisasi kredit hanya mencapai Rp. 205,2 Triliun, tidak stabilnya tingkat suku bunga menyebabkan berkurangnya realisasi kredit tahun ini jika dibandingkan dengan periode sebelumnya di tahun 2010 yang berhasil mencapai Rp. 488 triliun.

Hasil Analisis Data

Hasil regresi antar variabel independen (Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit Macet), dan variabel dependen (Permintaan Kredit UMKM), diperoleh menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan III. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi

berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program Eviews 5.0 untuk uji t, uji F, uji R^2 sampai dengan uji asumsi klasik. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

Tabel 2 Model Estimasi Hasil Regresi

Log Dc	= 16.16860759 -0.6437231311NPL - 0.7982342108i		
Standar error =	(1.333821)	(0.208284)	(0.101753)
t-statistik =	(-3.090602)*** (-7.844842)***		
$R^2 = 0.813894$	F-Statistik = 43.73276		D-W stat = 1.952277

Sumber : Data hasil olahan

Ket: *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Interpretasi model

Hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu NPL, Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit sebagai berikut :

1. Pengaruh perubahan Suku Bunga terhadap perubahan Permintaan Kredit
Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Suku Bunga yaitu sebesar (-0.7983). Artinya setiap kenaikan tingkat Suku Bunga sebesar 1% maka Permintaan Kredit akan turun sebesar 79,83%, ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan teori klasik yaitu kredit merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan pinjaman dalam bentuk kredit juga semakin kecil, sebab tingkat pengembalian dan penggunaan dana akan semakin besar.
2. Pengaruh perubahan NPL terhadap perubahan Permintaan kredit
NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi NPL yaitu sebesar (-0.6438). Artinya setiap NPL mengalami penurunan sebesar 1% maka Permintaan Kredit akan naik sebesar 64,37%, ceteris paribus.

Pengujian secara bersama (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (k-1, n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 1%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (1,20) dan $\alpha = 1\%$ adalah 8.096. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 43.73276. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel NPL, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit.

Uji secara individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah PDRB, tingkat suku bunga kredit secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan Kredit investasi.

1. NPL
 - a) Df = 23-2-1
= 20
 $\alpha = 1\%$
 - b) T-tabel = 2.52798, T-hitung = -3.090602
 - c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (-3.090602 > 2.52798). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap perubahan Permintaan Kredit.
2. Suku Bunga
 - a) Df = 23-2-1
= 20

- $\alpha = 1\%$
- b) T-tabel = 2.52798, T-hitung = -7.844842
- c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-7.844842 > 2.52798$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap perubahan Permintaan Kredit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.813894, yang berarti variasi dari perubahan NPL, perubahan Suku Bunga mempengaruhi perubahan Permintaan Kredit sebesar 81.39%. Sedangkan sisanya (18.61%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil empirik diatas dapat diterima secara ekonometrik, maka diperlukan syarat BLUE (Best, Linear, Unbias, Estimator) dari metode kuadrat terkecil (OLS). Pengujian yang dilakukan dalam model antara lain: uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam model estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut: Uji t dan uji F yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh. dari buku ekonometrika. Dengan kata lain, apakah hasil-hasil regresi telah memenuhi kaidah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik dalam metode kuadrat terkecil tunggal (OLS) yaitu masalah Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. (Sulianto, 2011 : 41)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel independen terhadap variabel-variabel independen yang lain dalam model. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R-Square, F-hitung, t-hitung serta standar error. Dilakukan pengujian antara masing-masing variabel independen untuk melihat apakah ada hubungan antara masing-masing variabel independen yaitu antara Kredit Macet (NPL) dan Tingkat Suku Bunga.

$$NPL = 2.041275614 - 0.1156022843i$$

Hasil pengujian tersebut didapat R-Square = 0.056, dengan demikian pengaruh variabel Suku Bunga terhadap NPL adalah sebesar 5.6%. Dari hasil R-Square tersebut dapat dibuat kesimpulan tidak ada multikolinearitas diantara variabel-variabel independen, karena R-square persamaan diatas lebih kecil dari R-square pada model utama yaitu sebesar 81.39%.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer evIEWS 5.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0.390834$
Obs*Rsquared = 8.989175
Chi-squares (X^2) pada $\alpha 1\% = 13.27670$

Sumber: Data hasil olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.390834. Nilai Chi-squares hitung sebesar 8.989175 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2).

Di lain pihak, nilai kritis nilai Chi-square (χ^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2 adalah 13.27670. Karena nilai Chi-squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Jika nilai Chi-squared hitung $\chi^2 <$ dari nilai kritis Chi-squared χ^2 , maka model estimasi tidak terdapat autokorelasi. begitu pula sebaliknya jika nilai Chi-squared hitung $\chi^2 >$ dari nilai kritis Chi-squared χ^2 , maka model estimasi terdapat autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

$R^2=0.063267$
chi squares (χ^2) = 1.455145
nilai kritis (χ^2) pada α 10% = 4.605
nilai kritis (χ^2) pada α 5% = 5.991
nilai kritis (χ^2) pada α 1% = 9.210

Sumber: Data hasil olahan

Hasil regresi tersebut dapat menunjukkan nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.063267. Nilai chi squares hitung (χ^2), sebesar 1.455145 sedangkan nilai kritis (χ^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2 karena nilai chi squares hitung (χ^2) < dari pada nilai kritis chi squares (χ^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Pembahasan

Analisis Ekonomi Kredit UMKM di Indonesia

Pendapatan masyarakat yang mengacuh pada produk domestik bruto sangatlah berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan dalam merealisasikan dana kredit UMKM, jika ditinjau dari segi ekonomi makro, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir tidak lepas dari peran industri UMKM Indonesia yang selalu meningkat dalam setiap tahun khususnya pada periode waktu triwulan. Selain itu, dengan dengan terealisasinya dana kredit UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan mengakibatkan terbukanya lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Bagi pemerintah sendiri, berkembangnya Industri UMKM di Indonesia merupakan hal positif karena dengan berkembangnya industri UMKM di Indonesia, hal ini akan mendatangkan banyak permintaan devisa melalui Ekspor yang dilakukan oleh Industri ini. Dalam kaitannya dengan meningkatnya pendapatan masyarakat serta berkurangnya angka pengangguran, survei yang dilakukan oleh kementerian koperasi dan UKM di Indonesia mengatakan, sejak tahun 2006 jumlah populasi UKM mencapai 48,9 juta unit usaha atau 99,98 persen terhadap total unit usaha di Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerjanya mencapai 85,4 juta orang, hingga tahun 2011 jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia telah mencapai \pm 52 juta unit yang tersebar diseluruh Indonesia.

Berdasarkan fakta tersebut maka secara tidak langsung, kita dapat mengatakan bahwa industri UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Meski demikian berkembangnya industri UMKM di Indonesia tidak lepas dari fluktuasi tingkat bunga pinjaman di Indonesia hal ini menjadi pemikiran para pemilik usaha UMKM karena Berdasarkan teori diketahui bahwa semakin tinggi tingkat bunga maka nilai dana yang tersalurkan ke masyarakat akan semakin menurun dan jika dihubungkan dengan penelitian ini, tingkat bunga yang menurun membuat realisasi kredit naik, karena para pemilik usaha menganggap bahwa pendapatan ataupun keuntungan yang akan didapatkan dalam perputaran dana melalui usaha yang dimiliki, masih lebih besar perbandingannya, jika di bandingkan dengan perbandingan dana yang akan dikembalikan kepada pihak perbankan yang telah dipinjam sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM & Kredit macet yang juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia.
- 2) Hasil regresi diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya, secara terpisah variabel tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit UMKM dan juga kredit macet berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit UMKM. Selain itu, hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel artinya secara bersama-sama variabel tingkat suku.

Saran

- 1) Tingkat sukubunga pinjaman dan kredit macet memiliki pengaruh yang negative dan signifikan, maka diharapkan Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan salah satu elemen ekonomi tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan serta memajukan industri UMKM di Indonesia ini.
- 2) Pemerintah sebaiknya melalui APBN yang ada lebih memperhatikan perkembangan usaha mikro,kecil dan menengah, lewat pembangunan infrastruktur pendukung dengan harapan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat baik sebagai pemilik UMKM tersebut maupun sebagai masyarakat yang mengkonsumsi barang dan jasa yang disediakan oleh UMKM di Indonesia.
- 3) Para pemilik UMKM sebaiknya untuk menggunakan dana kredit yang percayakan oleh pihak bank tersebut, untuk di gunakan dalam pengembangan usaha yang dimiliki secara efektif dan efisien, dalam artian sebagai penunjang kelancaran usaha imkro,kecil dan menengah tersebut, dan tidak di gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*, Berbagai edisi. Manado.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai edisi, Manado.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika* .Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan Malayu. 2005. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Hayati . Maariwuth Y. D,. *Analisis pengaruh suku bunga kredit bank umum terhadap permintaan kredit ukm di kota manado*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kementrian Koperasi & UKM Indonesia. 2013. Jakarta.
- Mishkin, Fredrick 2008 . *Ekonomi Uang Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat Jakarta.
- Nopirin. 2008. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta : BPFE.
- Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Alfabeta, Bandung.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sulianto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi*. CV. Andi Offset.
- Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi kedua BPFE Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Managemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM. Jakarta.
- Youla M. Fransisca. *Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha kecil di kota manado*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.